

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pariwisata sedang dikembangkan dengan giat di Indonesia. dibanyak tempat ia menunjukkan peningkatan yang tajam terutama pariwisata domestik. Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik, pariwisata tidak mungkin berkembang. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya lingkungan karenaa lingkungan itulah yang sebenarnya dijual.¹

Pariwisata memiliki banyak jenis dan salah satunya wisata dengan konsep ekowisata. Ekowisata adalah wisata berbasis pada alam yang didalamnya menyertakan unsur pendidikan dan interprestasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.² Ekowisata lebih kepada suatu kegiatan wisata degan cara penjelajahan di area alam untuk mengkonservasi lingkungan yang ada di daerah wisata. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan terhadap lingkungan.³ Salah satu bagian alam yang dapat dijadikan

¹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2001), 309.

² Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Sidoarjo: Brilian Internasioanal, 2011), 27.

³ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Vol. 3, No. 01, Th. 2009, 37.

sebagai kawasan ekowisata yaitu dengan memanfaatkan ekosistem mangrove terutama bagi daerah pesisir.

Mangrove adalah individu jenis tumbuhan maupun komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut air laut. Kumpulan dari komunitas tersebut membentuk sebuah hutan yang disebut dengan hutan mangrove. Hutan mangrove juga sering disebut sebagai hutan bakau karena sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau⁴. Mangrove memiliki banyak manfaat bagi lingkungan. Manfaat yang dimaksud diantaranya yaitu, sebagai mata rantai penting dalam pemeliharaan keseimbangan siklus biologi di suatu perairan, sebagai habitat berbagai hewan darat dan sebagai penahanan intrusi garam ke laut, serta yang tidak kalah penting yaitu mangrove berfungsi sebagai paru-paru dunia.⁵

Sebagai sebuah ekosistem, mangrove memiliki fungsi ekologis dan ekonomi yang sangat bermanfaat. Secara ekologis, ekosistem mangrove berfungsi sebagai daerah pemijahan dan daerah pembesaran berbagai biota perairan seperti ikan, udang, kerang dan lainnya⁶. Ekosistem ini juga sebagai penampung dan pengolah limbah alami yang sangat efektif dalam menanggulangi pencemaran.⁷ Sedangkan secara ekonomi, ekosistem

⁴ Eka Fitriah, Yuyun Maryuningsih, Edy Chandra, Asep Mulyani, “*Studi Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Kabupaten Cirebon*”, Jurnal Scientiae Educatia, Vol. 2 Edisi 2, Th. November 2013, 2.

⁵ M. Ghufuran, H. Korddi K, *Ekosistem Mangrove: Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 6-7.

⁶ Adnan S. Wantasen, “*Kondisi Kualitas Perairan dan Subtrat Dasar Sebagai Faktor Pendukung Aktivitas Pertumbuhan Mangrove di Pantai Pesisir Desa Basaan I, Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Jurnal Ilmiah Platax Vol.1: (4), Th. September 2013, 205.

⁷ *Ibid*, 6.

mangrove dapat dijadikan suatu usaha yang mendatangkan penghasilan, yaitu dijadikan sebuah kawasan ekowisata seperti tersebut diatas.

Mengapa harus ekowisata, karena hal ini memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi masyarakat sekitar daerah hutan mangrove. Jika pengembangan wisata ini berhasil, maka akan diperoleh beberapa manfaat sekaligus, yaitu kelestarian sumber daya pesisir dan laut terjamin dan kesejahteraan masyarakat meningkat karena ekowisata lebih memanfaatkan sumber daya manusia yang ada disekitar pesisir.⁸

Wisata mangrove dapat dijumpai di daerah-daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang dikenal dengan Ekowisata Taman Pendidikan (TPM) Desa Labuhan. Benar sekali, wisata ini berada di pulau Madura. Ini masih satu-satunya wisata hutan mangrove yang ada di Madura. Pengelolaan wisata yang memerhatikan lingkungan seperti ini memiliki banyak dampak positif, karena adanya unsur memerhatikan kelestarian lingkungan.

Kegiatan semacam ini sangat menguntungkan masyarakat lokal. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris pengelola Ekowisata TPM, Bapak Moh. Syahril, dijelaskan oleh beliau bahwa pada pengelolaan ini sangat menguntungkan masyarakat Desa Labuhan. Hal ini karena semenjak adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih produktif, lingkungan terjaga, dan adanya penambahan pendapatan bagi masyarakat desa.⁹

⁸ M. Ghufuran, H. Kordi K, *Ekosistem Mangrove*....., 9.

⁹ Hasil Wawancara Tentang Manfaat Keberadaan Ekowisata TPM dengan Sekretaris Pengelola TPM Bapak Moh. Syahril pada Tanggal 11 Maret 2017.

Lokasi ini dulunya merupakan sebuah tambak yang kemudian diubah menjadi sebuah area konservasi mangrove. Kemudian area ini dikembangkan lagi dan dikelola menjadi Taman pendidikan mangrove oleh Kelompok Tani Mangrove “*Cemara Sejahtera*”.¹⁰ Pengelolaan wisata dilakukan oleh para petani yang terbentuk menjadi kelompok tani. Kelompok tersebut terdiri dari 55 anggota yang merupakan orang daerah lokal. Mereka bekerjasama dalam mengelolanya.¹¹

Berbicara tentang pengelolaan wisata, tentu tidak lepas dari modal. Karena modal merupakan salah satu bagian yang penting dalam menjalankan usaha/ bisnis. Dalam pengelolaan ekowisata ini, modal berupa tanah yang dimiliki oleh anggota kelompok tani. Pemilik tanah terdiri dari 4 orang yang selain berkontribusi dalam dana, mereka juga berkontribusi dalam kerja. Selain itu, kelompok tani juga memperoleh bantuan fasilitas pendukung pada lokasi TPM dari PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) yang bersifat bantuan dan tanpa meminta bagian keuntungan dari pengelolaannya. Mereka bekerja bersama-sama dalam membangun dan mengembangkan lokasi wisata tersebut.

Semua pengelolaan lahan dan segala hal yang ada di dalamnya, telah disepakati oleh para anggota kelompok untuk dibagi hasilnya. Pembagian tersebut menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil tersebut tertuang dalam bentuk prosentase yang jelas yang telah disepakati, dan akan dibagikan kepada pihak yang berhak mendapatkannya.

¹⁰ <http://www.pulaumadura.com/2016/11/wisata-hutan-mangrove-bangkalan.html?m=1>.

¹¹ Hasil Wawancara Tentang Pihak Pengelola Ekowisata TPM dengan Sekretaris Pengelolala TPM Bapak Moh. Syahril pada Tanggal 11 Maret 2017.

Pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove Desa Labuhan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha dalam bidang jasa. Tidak semua kegiatan usaha dibolehkan dalam Islam, dan banyak darinya yang tidak diperbolehkan, baik karena cara pelaksanaannya maupun karena barang yang menjadi kegiatan usaha.

Secara eksplisit, ajaran Islam melarang seseorang memakan harta yang diperoleh dengan cara yang tidak benar atau tidak halal, karena hal ini akan menimbulkan ketidakadilan dan kerugian pada pihak lain. Dalam Islam, kegiatan usaha ditempatkan sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat dianjurkan, tetapi dengan cara-cara yang dibenarkan agama.¹²

Salah satu cara yang dapat dibenarkan adalah dengan kerja sama. Dalam Islam, kerja sama telah memiliki hukum dan prinsipnya sendiri serta berkaitan dengan bentuk muamalah. Islam membenarkan hubungan kerja sama. Orang yang bekerjasama layaknya seperti bangunan yang kokoh tersusun rapi, satu sama lainnya saling menguatkan dan saling melengkapi. Kerjasama ini tujuannya untuk saling menguatkan dan melengkapi, sehingga menghasilkan kekuatan bisnis yang paripurna. Oleh karena itu, dengan bekerja sama peluang untuk menjadi pemenang dalam suatu usaha atau bisnis menjadi sangat besar.¹³

Jika dilihat dari prinsip kerja sama Islam, maka kerja sama pada pengelolaan ekowisata ini masuk dalam konsep syirkah. Syirkah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dan masing-

¹² Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 22-23

¹³ Ernie Tisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 44

masing pihak berkontribusi dalam dana dan/ atau kerja.¹⁴ Mengapa disebut dengan syirkah, karena pihak yang memiliki modal, selain berkontribusi dalam modal yang berupa lahan, mereka juga berpartisipasi dalam mengelola lahan mereka. Lahan tersebut dikelola sedemikian rupa menjadi sebuah ekowisata dengan tujuan-tujuan tertentu dan agar memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan tersebut akan dibagikan kepada pihak yang berhak memperolehnya. Pembagian yang digunakan yaitu konsep bagi hasil dengan prosentase yang jelas.

Bagi hasil dengan bentuk syirkah seperti ini sering dijumpai di bank-bank syariah, sedangkan dalam kegiatan pengelolaan wisata sangat jarang. Namun dalam industri perbankan, pembagian hanya kepada bank dan nasabah pengaju pembiayaan. Dalam perbankan, pihak bank dan nasabah sama-sama berkontribusi dalam modal tetapi salah satunya tidak berkontribusi dalam kerja.

Sedangkan pada pengelolaan ekowisata ini, pemilik modal (lahan) terdiri dari 4 orang juga ikut serta dalam mengelolanya, sedangkan yang lainnya hanya berkontribusi dalam pekerjaan. Dalam pembagian bagi hasilnya, dibagikan kepada pemilik lahan dan anggota kelompok tani yang mengelola TPM. Selain itu, tidak semua anggota kelompok tani mendapatkan bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh. Tidak hanya itu, bagi hasil yang diberikan juga ada perbedaan jangka waktu pembagian. Ada pihak yang

¹⁴ Mohammad Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro & Kecil*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2009), 6.

diberikan setiap hari dan ada juga pihak yang mendapatkannya setelah satu minggu.

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik kiranya permasalahan bagi hasil ini untuk diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang *“Analisis Bagi Hasil pada Pengelolaan Ekowisata Tanaman Pendidikan Mangrove Desa Labuhan Perspektif Akad Musyarakah (Studi Kasus Taman Pendidikan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan)”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu?
2. Bagaimana bagi hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu?
3. Bagaimana analisis bagi hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu perspektif akad musyarakah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan.
2. Untuk mengetahui bagi hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

3. Untuk mengetahui analisis bagi hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu perspektif akad musyarakah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti.
 - b. Dapat membantu mengasah pola pikir penulis dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
 - c. Menambah khasanah keilmuan dan penulisan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan serta dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui cara pengelolaan dan bagi hasil pada pengelolaan ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.
3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal referensi, ilmu, dan informasi terutama bagi pihak yang memiliki hubungan dalam bidang kajian Ekonomi Syariah.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan bagi masyarakat untuk melakukan kerja sama yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi yang menjadi munculnya suatu permasalahan. Penelitian lapangan yang akan dilakukan berkaitan dengan “Analisis Bagi Hasil Pada Pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove Desa Labuhan Perspektif Akad Musyarakah (Studi Kasus Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan). Penelitian mengenai bagi hasil dengan akad musyarakah memang sudah banyak yang melakukan namun dalam lingkup perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan bagi hasil pada pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove perspektif akad musyarakah. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian di Ekowisata Taman pendidikan Mangrove Desa Labuhan dan yang berkaitan dengan bagi hasil pada pengelolaan ekowisata Taman Pendidikan Mangrove ditinjau dari perspektif akad musyarakah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan pada penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab:

BAB 1 PENDAHULUAN, Pada bab pertama ini akan dibahas mengenai penjelasan singkat mengenai isi skripsi. Bab pertama terdiri dari 5

sub pembahasan yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab kedua berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ekowisata dan teori musyarakah beserta syarat, rukun, dan hukumnya.

BAB III MOTODE PENELITIAN, Pada bab ketiga membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini terdiri dari 4 sub pembahasan, yaitu 1) Profil Desa Labuhan, 2) Pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari 3 sub bahasan: (1) Pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu, (2) Bagi hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu, dan (3) Analisis Bagi Hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu dengan akad musyarakah.

BAB V : KESIMPULAN, merupakan bagian terakhir dari skripsi yang akan dibahas adalah kesimpulan dan saran.